

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari proses penelitian yang sudah dilakukan, dimulai dari penjabaran teori pertumbuhan rohani jemaat dalam bab 2, dan juga definisi dari khotbah ekspositori di bab 3, dan juga peran dari khotbah ekspositori dalam pertumbuhan rohani jemaat GBI Keluarga Allah Blessing pada bab 4. Untuk menjawab dari rumusan masalah yang dituliskan dalam bab 1 yaitu: 1). Apakah definisi dan landasan teologis dari khotbah ekspositori? 2). Bagaimanakah peran khotbah ekspositori dalam membangun pertumbuhan rohani jemaat di GBI Keluarga Allah Blessing? Dalam bab ini penulis akan membagi beberapa sub bab yaitu: 1) Hasil penelitian secara umum. 2) Keunikan yang ditemukan dalam penelitian. 3) Saran.

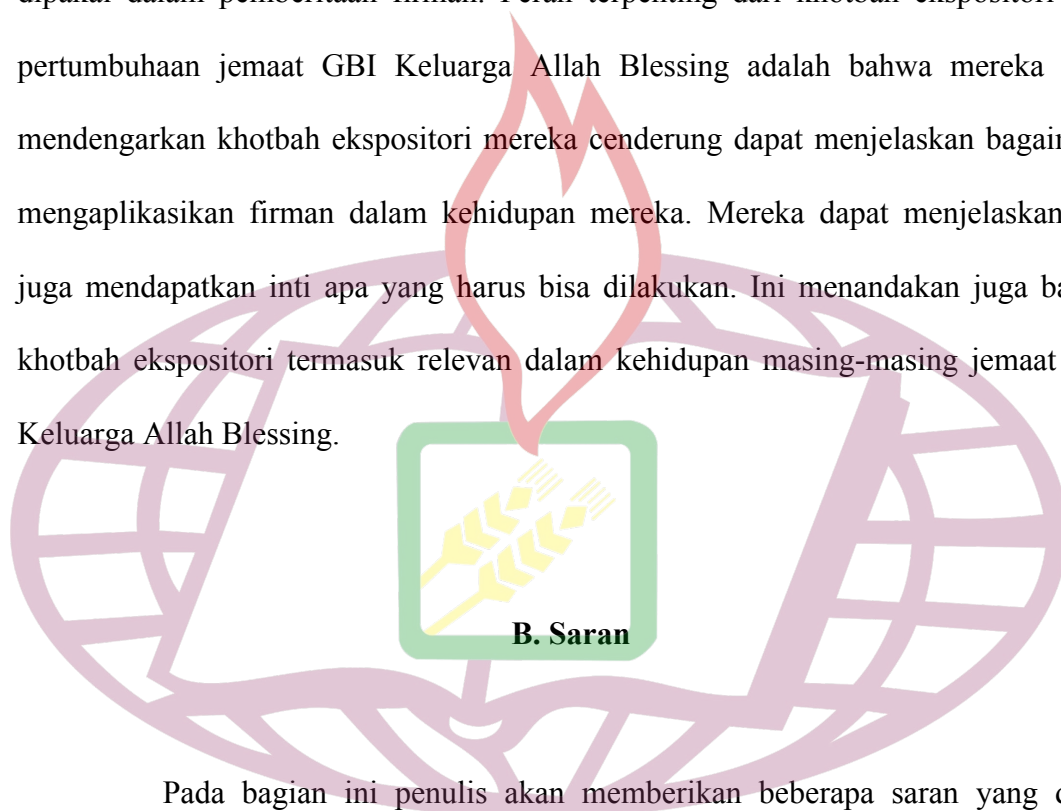
#### **A. Hasil Penelitian Umum**

Dalam langkah awal penulisan ini penulis menggali tentang pertumbuhan rohani jemaat. Setelah menggali dan juga mempelajari akhirnya penulis menguraikan definisi, latar belakang pertumbuhan rohani jemaat. Penulis menemukan beberapa ciri pertumbuhan rohani jemaat yang akan menjadi indikator untuk penelitian

yaitu. 1) Memiliki gaya hidup pertobatan. 2) Memiliki kerinduan untuk membaca dan merenungkan firman Tuhan. 3) Termotivasi untuk meneladani Kristus dalam perkataan dan perbuatan. Dalam ketiga ciri pertumbuhan rohani jemaat ini juga di dorong dengan perubahan kualitas-kualitas rohani yaitu kebaikan, pengetahuan, penguasaan diri ketekunan, kesalehan, dan saling mengasihi. Dalam ciri-ciri diatas penulis menemukan bahwa khotbah memang dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Proses pertumbuhan rohani ini tergantung dari respon dari masing-masing jemaat akan khotbah yang disampaikan.

Dalam rumusan permasalahan yang pertama yaitu definisi dan landasan teologis dari khotbah ekspositori terjawab dalam bab III. Rumusan masalah ini dijawab dalam metode studi kepustakaan. Khotbah ekspositori memiliki definisi yang berbeda-beda dari para sumber yang ada. Meskipun setiap mereka menyadari bahwa khotbah ekspositori adalah meng-ekspose atau membuka penulis merasa bahwa itu tidak cukup untuk mendefinisikan khotbah ekspositori. Karena itu penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa khotbah ekspositori adalah gaya berkhotbah yang membahas ayat demi ayat Alkitab dalam konteksnya yang utuh. Tema dan sub tema khotbah dibuat bersesuaian dengan struktur teks Alkitab, sehingga pendengar dapat memahami alur pemikiran penulis kitab yang sedang dikhotbahkan dalam konteks aslinya dan bagaimana menerapkannya ke dalam konteks kehidupan saat ini. Tujuan khotbah ekspositori adalah untuk menyadarkan jemaat akan pentingnya menggali dan menghidupi pesan Alkitab. Karena itu khotbah ekspositori di katakan khotbah yang paling Alkitabiah karena membahas konteks Alkitab secara utuh.

Dalam rumusan permasalahan yang kedua yaitu tentang bagaimanakah peran khotbah ekspositori dalam membangun pertumbuhan rohani jemaat GBI Keluarga Allah Blessing. Permasalahan ini dijawab dalam observasi, wawancara dan juga FGD dengan jemaat-jemaat GBI Keluarga Allah Blessing. Mereka yang mendengarkan khotbah-khotbah ekspositori cenderung lebih dapat mengingat inti dari khotbah yang disampaikan. Selain itu beberapa dari mereka juga mengingat teks yang dipakai dalam pemberitaan firman. Peran terpenting dari khotbah ekspositori bagi pertumbuhan jemaat GBI Keluarga Allah Blessing adalah bahwa mereka yang mendengarkan khotbah ekspositori mereka cenderung dapat menjelaskan bagaimana mengaplikasikan firman dalam kehidupan mereka. Mereka dapat menjelaskan dan juga mendapatkan inti apa yang harus bisa dilakukan. Ini menandakan juga bahwa khotbah ekspositori termasuk relevan dalam kehidupan masing-masing jemaat GBI Keluarga Allah Blessing.



Pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk para pengkhotbah dapat kembali kepada khotbah ekspositori. Saran-saran yang penulis tuliskan dapat digunakan oleh penelitian lanjutan, sinode gereja, dan untuk gereja lokal peneliti. Saran bagi para akademisi berisi tentang kelas-kelas dan juga topik homeleitika. Sinode gereja untuk tidak hanya melatih secara lisan tetapi juga secara praktikal karena sejatinya khotbah adalah teologi praktika. Juga saran bagi gereja lokal penulis yaitu GBI Keluarga Allah blessing untuk dapat

menyusun agenda gereja dan juga mengatur serta memberika tema-tema kepada pembicara-pembicara tamu yang akan melayani. Saran ini diberikan berdasarkan kajian teori yang telah penulis paparkan dalam naskah di bab-bab sebelumnya.

### 1. Saran Bagi Penelitian Lanjutan

Saran-saran berikut diberikan bagi penelitian lanjutan agar pembahasan tentang khotbah ekspositori dapat dipertajam lagi. Dan bagi akademis memang sudah ada dalam beberapa kampus mata kuliah tentang khotbah ekspositori tetapi tidak semua menjelaskan ekspositori yang murni. Meskipun khotbah ekspositori membahas ayat demi ayat tetapi kita tidak boleh melupakan latar belakang dari kitab itu, penulis dari kitab itu, dan garis besar dari kitab itu. Selain itu kita perlu ingat bahwa khotbah ekspositori terkenal dengan khotbah yang membosankan karena banyaknya ayat Alkitab yang dipakai. Karena itu bisa diajarkan bagaimana cara penyajiannya. Bukan hanya mengajarkan hermeneutiknya saja tetapi *handling objection*, *audince management*, *preaching management*, *timing management* perlu juga untuk diajarkan. Bahkan cara berpakaian, cara berbicara dengan budaya atau umur *audience* juga perlu diajarkan kepada para mahasiswa dan mahasiswi. Karena tidak semua mahasiswa dan mahasiswi teologi mengerti tentang hal ini.

Saran saya untuk akademisi bisa memberikan tugas-tugas membuat khotbah ekspositori, terutama khotbah-khotbah yang berkelanjutan seperti Matius 5-7 tentang khotbah dibukit bagaimana kita bisa mengkhotbahkan khotbah dibukit itu sebanyak 5-10 layout khotbah untuk dipakai dalam ibadah raya. Karena didalam khotbah yang berkelanjutan dapat membawa jemaat juga untuk mempersiapkan

dirinya sebelum mendengarkan khotbah. Harapan saya ada beberapa orang yang melanjutkan penelitian ini dalam gereja lokalnya masing-masing. Terutama dalam khotbah ekspositori murni yang diajarkan ayat demi ayat secara berurutan minggu demi minggu. Bisa dengan pembicara yang sama atau juga dengan pembicara yang berbeda-beda.

Selain itu untuk penelitian lanjutan bisa diteliti secara kuantitatif atau lebih spesifik seperti contoh kotbah ekspositori dan topikal, ataupun khotbah ekspositori dengan tekstual. Sehingga penelitian tentang peran khotbah ekspositori tidak berhenti di penelitian ini saja.

## 2. Saran Sinode Pusat GBI

Didalam sinode gereja pusat GBI sebelum pengangkatan Pdp, Pdm, dan Pdt, akan ada diklat atau kelas yang harus diikuti. Didalam diklat itu biasanya ada beberapa pelajaran yang disampaikan seperti tata tertib, sejarah, kristologi, soteriologi, eskatologi, bibliologi meskipun terkadang ada kelas homiletika dan hermeneutika tetapi tidak diajarkan secara mendalam. Tidak hanya itu didalam sinode gereja lokal penulis biasanya tidak ada tugas untuk dikerjakan atau dikumpulkan dalam diklat sehingga para peserta diklat hanya mengikuti tanpa menaruh perhatian yang lebih dari kelas tersebut. Karena itu fenomena ini terjadi banyaknya seorang pengkhotbah yang sudah melayani tetapi tidak memiliki dasar homeletik dan juga hermeneutik. Karena mereka hanya perlu hadir dan menyelesaikan administrasi untuk menjadi pejabat dari gereja lokal. Sinode harus melihat fenomena ini supaya para hamba Tuhan yang dipercaya menjadi gembala ataupun pejabat gereja tidak mudah

berkhotbah dan menjadi pejabat GBI. Sinode harus lebih berfokus kepada hamba-hamba Tuhan tersebut terutama dalam kualitas khotbahnya juga. Saran saya bagi sinode gereja untuk mengadakan kelas-kelas homiletika dan hermeneutik secara mendalam terutama bagi pejabat dapat diberikan tugas untuk menyampaikan khotbah ekspositori yang berseri berupa video ataupun cuplikan bukan dituliskan kertas saja. Selain itu alangkah baiknya sinode memberikan pengarahan kepada seluruh gereja-gereja yang ada di bawah naungan Gereja Bethel Indonesia. Pengarahan dalam tema tahunan, tema bulanan, penjelasan lengkap tentang landasan-landasan Alkitab tentang tema-tema yang sudah dibagikan.

### 3. Saran Gereja Lokal GBI Keluarga Allah Blessing

Saran bagi penulis untuk gereja lokal adalah memperbanyak khotbah-khotbah ekspositori bagi dari pejabat gereja lokal maupun terhadap pembicara-pembicara tamu. Karena terbukti bahwa dengan khotbah ekspositori jemaat GBI Keluarga Allah Blessing memiliki daya ingat yang lebih baik akan khotbah yang disampaikan, dapat mengerti inti khotbah dengan baik dan juga mereka dapat menjelaskan dan mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Saran saya untuk pendeta-pendeta tamu yang akan diundang diberikan tema dan juga kitab, pasal dan ayat Alkitab sehingga tidak melenceng jauh dari pembahasan yang gembala sidang sampaikan.